

**PENGARUH TATA RUANG KELAS TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI SMP IT AR-RIDHO PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**AHMAD FITRA
NIM 13210013
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Raden Fatah
Palembang
Di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: **"Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Ar-Ridho Palembang"** yang ditulis oleh saudara Ahmad Fitra, NIM. 13210013, sudah dapat diajukan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, Maret 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muh Misdar, M.Ag

NIP. 196305021994031003


Sukirman, M.Si

NIP. 197107032007101004

Skripsi berjudul:

**PENGARUH TATA RUANG KELAS TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI
SMP IT AR-RIDHO PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudara AHMAD FITRA, NIM 13210013
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 31 Mei 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 31 Mei 2018
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Hj. Choiruniswah, M.Ag
NIP. 19700821 199603 2 002

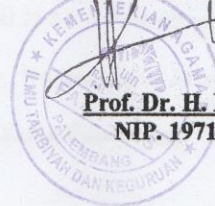
Sekretaris

Dr. Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001

Penguji Utama : Dr. Karoma, M.Pd
NIP. 19630922 199303 1 002

Anggota Penguji : Muhammad Fauzi, M.Ag
NIP. 19740612 200312 1 006

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan (Q.S Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin, segala puji bagi Allah SWT atas setiap nafas yang diberikan hingga saat ini, dan segala rahmat, karunia, rezeki, hidayah-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi ini, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu dan Ayahku tercinta (Siti Rohana dan Mat Yusuf) yang telah memberikan perhatian, nasihat, motivasi, do'a dan kasih sayang yang luar biasa.
2. Kakak dan ayuk tercinta Heti Yusifah, Mat Nin, Suharman, Diana, Ermiana, Sudirman, Sukirman, serta Paman, Bibik, Kakek, Nenek, Buyut, dan semuanya atas doa dan dukungannya.
3. Keluarga Besar Masjid Daarul Jannah Palembang.
4. Sahabat-sahabatku tersayang (Decky Alfaruqi S.Pd, Doni Akbar, Bili Pratama S.Pd, Etus Putra, Rita Lusiana, Debbi Novita Sari).
5. Teman-teman seperjuangan PAI 7 SKI Angkatan 2013, teman-teman PPLK II MAN 3 Palembang, dan teman-teman KKN Kelompok 115.
6. Agama, Negara, dan Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas berkah dan limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“ Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Ar-Ridho Palembang ”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terpelas dari bantuan dan dukungan dari pihak lain. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan kali ini penulis ingin berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A. Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag dan Ibu Mardeli, MA selaku ketua jurusan dan sekertaris jurusan PAI yang telah memberikan arahan selama saya kuliah.

4. Bapak Dr. Muh Misdar, M.Ag dan Bapak Sukirman, M.Si, selaku pembimbing I dan II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah mendidik dan membimbing penulis.
6. Pimpinan Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Keluargaku tercinta Ayahanda Mat Yusuf, Ibunda Siti Rohana, Kakak dan ayuk Heti Yusifah, Mat Nin, Suharman, Diana, Ermiana, Sudirman, Sukirman, Paman, Bibik, Kakek, Nenek, Buyut, dan semuanya atas doa dan dukungannya.
8. Kepala Sekolah dan kepala bagian Kurikulum SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang Ibu Meriana Pane, S.Ag dan Ibu Dina Suzana yang telah mengizinkan dan memfasilitasi penelitian.
9. Bapak Bili Pratama S.Pd selaku guru mata pelajaran SKI di SMP IT Ar-Ridho Palembang yang setiap saat sedia diminta bantuan dalam proses penelitian.
10. Siswa-siswi SMP IT Ar-Ridho Palembang yang telah memberikan sambutan hangat dan membantu dalam memberikan data-data yang diperlukan.
11. Sahabat-sahabatku PAI 7 SKI Angkatan 2013 terima kasih atas dukungannya.

12. Teman-teman PPLK II MAN 3 Palembang, teman-teman KKN kelompok 115, dan warga Desa Tanjung, terima kasih atas doa dan canda tawa yang kalian berikan.

Palembang, Maret 2018
Penulis,

Ahmad Fitra
NIM. 13210013

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	11
H. Hipotesis Penelitian.....	14
I. Variabel Penelitian	15
J. Definisi Operasional	16
K. Metode Penelitian.....	18
L. Populasi dan Sampel Penelitian	19
M. Teknik Pengumpulan Data	21
N. Teknik Analisis Data.....	22
O. Sistematika Pembahasan	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tata Ruang Kelas	27
1. Pengertian Tata Ruang Kelas	27
2. Indikator Tata Ruang Kelas	29
3. Tujuan Tata Ruang Kelas	29
4. Prinsip-Prinsip Tata Ruang Kelas	30
5. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Tata Ruang Kelas	31
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tata Ruang Kelas	31
B. Efektivitas Belajar Siswa.....	32
1. Pengertian Efektivitas Belajar.....	32
2. Indikator Efektivitas Belajar	34

3. Ciri-Ciri Efektivitas Belajar	36
4. Aspek-Aspek Efektivitas Belajar	37
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Belajar	38
C. Sejarah Kebudayaan Islam	38
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	38
2. Tujuan dan Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam	39
3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam	40

**BAB III KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN DI SMP IT
AR-RIDHO PALEMBANG**

A. Sejarah Berdiri SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang	42
B. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang	44
C. Letak Geografis SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang	45
D. Keadaan Guru SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang	45
E. Keadaan Siswa SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang	47
F. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang	47
G. Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang	49
H. Kurikulum Pembelajaran SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang	51
I. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tata Ruang Kelas Di SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang	53
B. Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang	59
C. Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi	20
2. Keadaan Guru SMP IT Ar-Ridho Palembang.....	46
3. Keadaan Siswa SMP IT Ar-Ridho Palembang	47
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP IT Ar-Ridho Palembang.....	48
5. Nilai Perolehan Skor Angket Tentang Tata Ruang Kelas (Variabel X) Di SMP IT Ar-Ridho Palembang.....	53
6. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Tata Ruang Kelas Di SMP IT Ar-Ridho Palembang.....	55
7. Distribusi Nilai Variabel X (Tata Ruang Kelas) Di SMP IT Ar-Ridho Palembang.....	56
8. Distribusi Frekuensi dan Persentasi TSR Tentang Tata Ruang Kelas Di SMP IT Ar-Ridho Palembang.....	58
9. Nilai Perolehan Skor Angket Tentang Efektivitas Belajar Siswa (Variabel Y) Pada Mata Pelajaran SKI Di SMP IT Ar-Ridho Palembang.....	59
10. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di SMP IT Ar-Ridho Palembang.....	61
11. Distribusi Nilai Variabel Y (Efektivitas Belajar Siswa) Pada Mata Pelajaran SKI Di SMP IT Ar-Ridho Palembang.....	62
12. Distribusi Frekuensi dan Persentasi TSR Tentang Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di SMP IT Ar-Ridho Palembang.....	65
13. Nilai Perolehan Skor Angket Variabel X (Tata Ruang Kelas) dan Variabel Y (Efektivitas Belajar Siswa).....	66
14. Distribusi Nilai Variabel X (Tata Ruang Kelas) Di SMP IT Ar-Ridho Palembang.....	68
15. Distribusi Nilai Variabel Y (Efektivitas Belajar Siswa) Pada Mata Pelajaran SKI Di SMP IT Ar-Ridho Palembang.....	68

ABSTRAK

Latar belakang masalah hasil penelitian ini adalah bahwa masih ada sebagian tata ruang kelas yang kurang rapi, seperti temperatur ruangan kelas yang panas, sistem ventilasi dan tata cahaya yang tidak sesuai dengan ruang kelas, meja dan kursi yang kurang teratur, alat-alat pembelajaran yang kurang tertata dengan rapi sehingga dapat mempengaruhi efektivitas belajar siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tentang Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Ar-Ridho Palembang

Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tata ruang kelas di SMP IT Ar-Ridho Palembang? Bagaimana efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP IT Ar-Ridho Palembang? Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tata ruang kelas terhadap efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Ar-Ridho Palembang?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yang terdiri dari lima bab. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tata ruang kelas di SMP IT Ar-Ridho Palembang (2) mengetahui efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP IT Ar-Ridho Palembang (3) mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tata ruang kelas dengan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Ar-Ridho Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian, di dapat hasil tata ruang kelas di SMP IT Ar-Ridho Palembang masuk dalam kategori tinggi yaitu dengan persentase 60%. Efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP IT Ar-Ridho Palembang juga masuk dalam kategori tinggi yaitu dengan persentase 56,67%. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus *uji t*, menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tata ruang kelas dengan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Ar-Ridho Palembang. Hal ini dibuktikan dengan $t_0 = 1,974$ lebih besar dari pada t_{tabel} , pada taraf signifikansi 5% namun kurang signifikan pada taraf 1% ($1,699 < 1,974 < 2,462$), dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka hasil menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara tata ruang kelas dengan efektivitas belajar siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dunia saat ini mempengaruhi semua aspek bidang kehidupan baik di bidang ekonomi, sosial maupun budaya. Tidak terkecuali bidang pendidikan Indonesia saat ini. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.¹

Selanjutnya definisi pendidikan di Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara maksimal maka diperlukan proses pembelajaran yang kondusif dengan melibatkan semua komponen pembelajaran secara optimal. Salah satu komponen penting yang menjadi proses pembelajaran menjadi lancar dan kondusif adalah tata ruang kelas.

¹Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 14

²Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 3

Tata ruang kelas adalah penentuan mengenai kebutuhan ruang dan tentang penggunaan secara terperinci dari ruang tersebut untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan belajar yang efektif.

Pengaturan ruang kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individu.

Pengaturan ruang kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.³

Di ruang kelas, guru dituntut untuk mampu menghasilkan peserta didik yang utuh, sesuai dengan fungsi pendidikan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang mertabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

³Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 31

⁴*Ibid.*, hlm. 2

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik dan anak didik dengan anak didik, merupakan syarat keberhasilan pengaturan atau pengelolaan kelas. Pengaturan atau pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.⁵

Setiap guru masuk ke dalam kelas, maka pada saat itu pula ia menghadapi dua masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah pengelolaan atau manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, misalnya membuat satuan pelajaran, penyajian informasi mengajukan pertanyaan, evaluasi, dan masih banyak lagi. Sedangkan masalah manajemen atau pengelolaan adalah usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya, memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru dan anak didik, serta membuat aturan kelompok yang produktif. Kadang-kadang sukar untuk dapat membedakan mana masalah pengajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran harus diatasi dengan cara pengajaran, dan masalah pengelolaan harus diatasi dengan cara pengelolaan.⁶

⁵Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 174

⁶*Ibid.*, hlm. 174

Mengatur lingkungan fisik bagi pengajaran merupakan titik mula yang logis untuk pengelolaan atau pengaturan tata ruang kelas karena hal ini merupakan sebuah tugas yang dihadapi semua guru sebelum sekolah mulai. Banyak guru merasa lebih muda merencanakan aspek pengelolaan tata ruang kelas lainnya begitu mereka mengetahui bagaimana unsur-unsur fisik dari ruang kelas yang akan diatur.⁷

Tata ruang kelas memberikan pengaruh yang besar terhadap efektivitas belajar peserta didik. Efektivitas belajar adalah suatu usaha untuk memaksimalkan waktu yang ada sebaik mungkin demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru perlu mengkondisikan tata ruang kelas yang mampu menunjang perkembangan peserta didik secara optimal, karena sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh peserta didik adalah berada di ruang kelas. Ruang kelas yang nyaman perlu diatur oleh guru sedemikian rupa, sehingga kebosanan yang dialami oleh peserta didik dapat dihindarkan.

Kenyamanan ruang kelas juga jangan sampai membuat mengantuk, karena jika peserta didik mengantuk dalam proses belajar dan pembelajaran maka sudah dapat dipastikan bahwa peserta didik tersebut tidak akan mengalami proses pembelajaran yang optimal.

Tata ruang kelas yang diciptakan oleh guru perlu memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan

⁷Carolyn M. Evertson, dkk, *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 2

intelektual, sosial, emosional, serta psikologi peserta didik dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP IT Ar-Ridho Palembang pada tanggal 20 April 2017, hasil wawancara langsung dengan ibu guru Restu Harnela, S.Ag menyatakan bahwa: masih ada sebagian tata ruang kelas yang kurang rapi, seperti temperatur ruangan kelas yang panas, sistem ventilasi dan tata cahaya yang tidak sesuai dengan ruang kelas, meja dan kursi yang kurang teratur, alat-alat pembelajaran yang kurang tertata dengan rapi sehingga dapat mempengaruhi efektivitas belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul skripsi “*Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Ar-Ridho Palembang*”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis lebih lanjut mengadakan pembahasan tentang Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Ar-Ridho Palembang. Melihat permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti ini dapat dianalisa dan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian tata ruang kelas yang kurang rapi.

⁸Euis Karwati, dkk, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 45

2. Temperatur ruangan kelas yang panas, meja dan kursi yang kurang teratur, serta alat-alat pembelajaran yang kurang tertata dengan rapi.
3. Masih ada sebagian ventilasi dan tata cahaya tidak sesuai dengan ruang kelas.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu lebar dan merambah ke masalah yang lain maka perlu diadakannya pembatasan masalah secara jelas, maka peneliti hanya fokus pada penataan tempat duduk dan efektivitas belajar siswa di SMP IT Ar-Ridho Palembang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tata ruang kelas di SMP IT Ar-Ridho Palembang?
2. Bagaimana efektivitas belajarsiswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Ar-Ridho Palembang?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tata ruang kelas terhadap efektivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Ar-Ridho Palembang.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui tata ruang kelas di SMP IT Ar-Ridho Palembang.
- b. Untuk mengetahui efektivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Ar-Ridho Palembang.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tata ruang kelas dengan efektivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Ar-Ridho Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembagapendidikan yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan.Khususnya bagi parah pendidik di SMP IT Ar-Ridho Palembang.

- b. Secara Praktis

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan khazanah keilmuan dan sumber pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Khususnya dalam pengaturan tata ruang kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Bagi siswa, diharapkan mampu menciptakan tata ruang kelas yang tenang dan nyaman pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Bagi peneliti, sebagai tambahan khazanah keilmuan dan memperkaya wawasan tentang pengaturan tata ruang kelas sebelum proses belajar mengajar berlangsung agar suasana belajar menjadi tenang dan nyaman.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.⁹ Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini maka peneliti melakukan kajian kepustakaan dari berbagai karya tulis. Setelah diadakan pemeriksaan, ternyata belum ada yang membahas judul yang akan peneliti teliti, namun terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yaitu sebagai berikut:

Rica Firdaus, (2016) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penataan Ruang Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Study Eksperimen Di SDN 4 Kuripan Utara) Tahun 2016*” menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan

⁹Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Press, 2014), hlm. 15

signifikan dalam melakukan penataan ruang kelas dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN 4 Kuripan Utara Tahun 2016.¹⁰

Persamaan dengan Rica Firdaus adalah sama-sama membahas tentang tata ruang kelas. Sedangkan perbedaannya Rica Firdaus lebih menitik beratkan pada hasil belajar siswa, sedangkan penulis lebih menitik beratkan pada efektivitas belajar siswa.

Johantoro, (2013) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Efektivitas Belajar Dan Kondusifitas Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Di SMK PGRI Batang Tahun Ajaran 2012/2013*” menyatakan terdapat pengaruh positif antara efektivitas belajar, kondusifitas lingkungan keluarga, dan prestasi belajar siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK PGRI Batang tahun ajaran 2012/2013. Dari hasilregresi diperoleh persamaan $Y = -27,775 + 1,501X_1 + 0,651X_2$. Sedangkan secara simultan dari hasil uji F diperoleh besar signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 dan secara persial dari hasil uji t diperoleh besar signifikansi kurang dari 0,05. Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif antara efektivitas belajar, kondusifitas lingkungan terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X sebesar 62,5%.¹¹

¹⁰Rica Firdaus, *Pengaruh Penataan Ruang Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Study Eksperimen Di SDN 4 Kuripan Utara) Tahun 2016*, (Online). <http://fkipunram.rf.gd/ifkip3.php?nim=E1E012074> diakses pada hari Senin , 22 Mei 2017, pukul 20:05 WIB

¹¹Johantoro, *Pengaruh Efektivitas Belajar Dan Kondusifitas Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Di SMK PGRI Batang Tahun Ajaran 2012/2013*, (Semarang, Skripsi Fakultas Ekonomi, 2013). (Online). <http://lib.unnes.ac.id/19035/1/7101408032.pdf> diakses pada hari Sabtu, 24 Februari 2018 pukul 14:15 WIB

Persamaan dengan Johantoro adalah sama-sama membahas tentang efektivitas belajar. Sedangkan perbedaannya, Johantoro lebih menitik beratkan pada kondusifitas lingkungan keluarga dan prestasi belajar akuntansi siswa, sedangkan penulis lebih menitik beratkan pada tata ruang kelas.

Asta Jaedin, (2012) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa (Studi Kasus Di Kelas VIII MTs Al-Ikhlas Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon)*” menyatakan terdapat pengaruh yang cukup antara kinerja guru terhadap efektivitas belajar siswa berdasarkan hasil uji korelasi di dapat 0,51 nilai tersebut tergolong cukup, dan nilai tersebut berada pada rentang 0,40-0,70. Sementara pengaruhnya sebesar 26, 01%. Jadi dapat dinyatakan terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y, karena t_{hitung} lebih beasr dari t_{tabel} diperoleh angka t_{hitung} 4,57 dan t_{tabel} 0,633.¹²

Persamaan dengan Asta Jaedin adalah sama-sama membahas tentang efektivitas belajar. Sedangkan perbedaannya, Asta Jaedin lebih menitik beratkan pada kinerja guru, sedangkan penulis lebih menitik beratkan pada tata ruang kelas.

Setelah penulis melihat skripsi-skripsi sebelumnya memang ada kesamaan dalam pembahasan tentang tata ruang kelas. Namun, belum ada penelitian yang meneliti tentang **Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa**

¹²Asta Jaedin, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa (Studi Kasus Di Kelas VIII MTs Al-Ikhlas Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon)*, (Cirebon, Skripsi Fakultas Tarbiyah Iain Syekh Nurjati, 2012). (Online). http://repository.syekhnurjati.ac.id/662/1/ASTA%20JAEDIN_58440846_OK.pdf diakses pada hari Sabtu, 24 Februari 2018 pukul 14:15 WIB

Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Ar-Ridho Palembang.

G.Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹³

1. Tata Ruang Kelas

Menurut Jeanne Ellis Ormrod, tata ruang kelas berarti membangun dan memelihara lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Siswa dapat belajar lebih banyak di beberapa lingkungan kelas di bandingkan lingkungan kelas yang lainnya.¹⁴

Dalan buku yang sama, menurut The Liang Gie, tata ruang kelas adalah penentuan mengenai kebutuhan ruang dan tentang penggunaan secara terperinci dari ruang untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan belajar yang efektif.¹⁵

Agar terciptanya suasana belajar yang menggairahkan dan efektif, perlu diperhatikan penataan ruang kelas belajar. Penataan ruang belajar hendaknya memungkinkan siswa duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara

¹³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 283

¹⁴Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 210

¹⁵*Ibid.*, hlm. 210

leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Syaiful Bahri Djamarah, berpendapat bahwa dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Ukuran dan bentuk kelas.
2. Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa.
3. Jumlah siswa dalam kelas.
4. Jumlah siswa dalam setiap kelompok.
5. Jumlah kelompok dalam kelas.
6. Komposisi dalam kelompok (seperti siswa pandai dengan siswa kurang pandai atau siswa laki-laki dengan siswa perempuan).¹⁶

Dari uraian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa tata ruang kelas adalah kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien agar dapat tercapai tujuan pembelajaran.

2. Efektivitas Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti dapat membuahkan hasil, ada pengaruhnya, ada akibatnya atau efeknya.¹⁷ Menurut Aan Komariah dan Cepi Tratna efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Op.Cit*, hlm. 204

¹⁷Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Agung Media Mulia, 1987), hlm. 176

individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.¹⁸

Selanjutnya untuk memahami pengertian tentang belajar, berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitar.¹⁹

Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰

Menurut Rohmalina Wahab belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda sesudah belajar dan sebelum belajar.²¹

Menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.²²

Selanjutnya untuk memahami pengertian efektivitas belajar, berikut dikemukakan beberapa pengertian efektivitas belajar diantaranya menurut Fitriani

¹⁸Aan Komariah, dkk, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hlm. 34

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.2

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 2

²¹Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Fress, 2015), hlm. 20

²²Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 5

efektivitas belajar adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.²³

Menurut Suharsimi Arikunto efektivitas belajar adalah proses perubahan yang menghasilkan dampak positif yakni terkuasanya pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Efektivitas belajar juga merupakan metode belajar siswa dengan usaha yang maksimal dan memanfaatkan metode-metode belajar tertentu untuk menghasilkan prestasi siswa yang maksimal.²⁴

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa efektivitas belajar adalah suatu usaha yang dilakukan siswa untuk menghasilkan dampak positif yakni menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap serta menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terdapat rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁵

²³Fitriani, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 6

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 134

²⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 41

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Ar-Ridho Palembang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan anantara Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Ar-Ridho Palembang.

I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.²⁶

Adapun variable dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah Tata Ruang Kelas.

2. Variabel Terikat

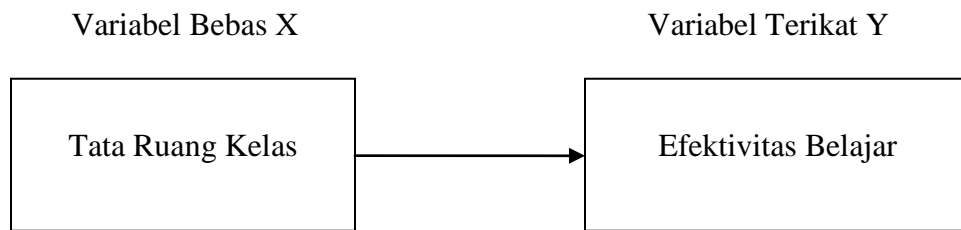
Variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Ar-Ridho Palembang.

²⁶Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 38

Berdasarkan pendapat di atas penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas: Tata Ruang Kelas
2. Variabel Terikat: Efektivitas Belajar

Skema Variabel



J. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah untuk memberi penjelasan yang lebih tegas/jelas tentang variabel dikemukakan dalam bentuk definisi operasional yang disertai pula dengan penentuan indikator-indikatornya. Kegunaan indikator tersebut untuk membantu merumuskan kisi-kisi (angket) terutama bagi peneliti lapangan.

1. Tata Ruang Kelas

Tata ruang kelas adalah kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien agar dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Dalam menata ruang kelas, ada beberapa indikator tata ruang kelas yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menata atau mengelola tempat duduk siswa.
- 2) Guru menata atau mengelola alat peraga yang ada di dalam kelas.
- 3) Guru menata dan memperhatikan kedisiplinan siswa.

- 4) Guru menata atau mengelola ruang fisik kelas.
- 5) Guru menata atau mengelola kebersihan dan keindahan kelas.
- 6) Guru menata dan memperhatikan kelengkapan kelas.
- 7) Guru menata dan memperhatikan pajangan kelas.²⁷

2. Efektivitas Belajar

Efektifitas belajar adalah suatu usaha yang dilakukan siswa untuk menghasilkan dampak positif yakni terkuasanya pengetahuan, keterampilan dan sikap serta menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

Menurut Slameto, indikator yang terdapat dalam efektivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa membutan jadwal dan pelaksanaannya
Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur atau disiplin.
- 2) Siswa membaca dan membuat catatan
Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.
- 3) Siswa mengulangi bahan pelajaran
Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) bahan yang belum begitu dikuasai serta muda terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah dibuatnya.
- 4) Siswa konsentrasi
Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar,

²⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Adytia Media, 2008), hlm. 304

kosentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

5) Siswa mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes atau ulangan harian, ulangan umum dan ujian.²⁸

K. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapat data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang akan memberikan sumbangan pemikiran seberapa besar hubungan antara tata ruang kelas terhadap prestasi belajar siswa, karena kuantitatif sendiri adalah penelitian yang memaparkan analisis penelitiannya dengan angka dan menggunakan perhitungan statistik dalam menganalisisnya.

2. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah diklasifikasikan pada jenis data kuantitatif yang berkenaan dengan tata ruang kelas dan efektivitas belajar. Data kuantitatif yaitu data yang berkenaan dengan jumlah ruang kelas ataupun dokumen-

²⁸Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 82-87

²⁹Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 2

dokumen sekolah dan data-data yang lain yang nantinya diperlukan dalam penelitian ini.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu:

1. Sumber data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli melalui responden yaitu siswa dan guru dengan strategi memberikan angket pertanyaan dan observasi langsung ke lapangan.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁰

L. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Adapun yang menjadi objek penelitian adalah seluruh siswa di SMP IT Ar-Ridho Palembang yang berjumlah 30 orang siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

³⁰Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 225

³¹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 80

Tabel 1
Jumlah Populasi

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	3	3	6
2	VIII	6	4	10
3	IX	9	5	14
	Jumlah Keseluruhan	18	12	30

Sumber: *Tata Usaha SMP IT Ar-Ridho Palembang*

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³² Yang dijadikan sampel adalah seluruh siswa di SMP IT Ar-Ridho Palembang yang berjumlah 30 orang siswa. Cara ini diambil sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “Jika populasi kurang dari 100 orang, maka sampelnya dapat diambil semua 100%, sementara jika jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka dapat diambil sampel penelitian antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³³ Sampel pada penelitian ini menggunakan *random sampling*. Dikatakan *random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu. Menurut Suharsimi Arikunto, teknik ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya,

³²Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 81

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 130

peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.³⁴

M. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui beberapa metode yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, terhadap fenomena selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi pada hari Kamis, 1 Maret 2018, pukul 08:00 WIB di lingkungan SMP IT Ar-Ridho Palembang

b. Angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan dapat bersifat terbuka, yaitu jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya oleh peneliti dan dapat bersifat tertutup, yaitu alternatif jawaban telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun instrumen daftar pertanyaan dapat berupa pertanyaan (berupa isian yang akan diisi

³⁴*Ibid.*, hlm. 335

³⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, 143

oleh responden), *checklist* (berupa pilihan dengan cara memberi tanda pada kolom yang disediakan), dan skala (berupa pilihan dengan memberi tanda pada kolom berdasarkan tingkatan tertentu).³⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan penelitian, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh latar belakang berdirinya Sekolah, mengumpulkan data berupa daftar nilai proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, keadaan guru/karyawan, keadaan siswa dan struktur organisasi di SMP IT Ar-Ridho Palembang.

N. Teknik Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji kaitannya dengan kepentingan pengajuan hipotesis penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari kebenaran data dan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Untuk membuktikan ada tidaknya tentang pengaruh tata ruang kelas terhadap efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Ar-Ridho Palembang. Maka dalam penelitian ini diperlukan metode analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁶Juliansya Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 139

a. Rumus Persentase

Metode ini digunakan untuk mengetahui efektivitas belajar siswa, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Diketahui:

P = Nilai yang diperoleh dari F di bagi N di X 100%

F = Frekuensi atau jumlah responden

N = Jumlah sampel

b. Rumus TSR

Tinggi = $M + 1. SD$ ke atas

Sedang = $M - 1. SD$ s/d $M + 1. SD$

Rendah = $M - 1. SD$ Ke bawah

Rumus TSR berguna sebagai ukuran untuk mengetahui variabilitas data dan sekaligus untuk mengetahui homogenitas data.

c. Rumus Uji T

1. Mencari Mean Variabel X, dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N_1}$$

2. Mencari Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

3. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel X, dengan rumus:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}}$$

4. Mencari Deviasi Standar Skor Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

5. Mencari *Standard Error Mean* Variabel X, dengan rumus:

$$SE M_x = \frac{SD_x}{\sqrt{N_1-1}}$$

6. Mencari *Standard Error Mean* Variabel Y, dengan rumus:

$$SE M_y = \frac{SD_y}{\sqrt{N_2-2}}$$

7. Mencari *Standard Error* perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$SE M_x - M_y = \sqrt{SEm_x^2 + SEm_y^2}$$

8. Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan di muka, yaitu:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE M_x - M_y}$$

O. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : **PENDAHULUAN**, berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan

pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berpikir dan menganalisis data yang berupa pengertian tata ruang kelas, indikator tata ruang kelas, tujuan tata ruang kelas, prinsip-prinsip tata ruang kelas, hal-hal yang perlu diperhatikan tata ruang kelas, faktor-faktor yang mempengaruhi tata ruang kelas, pengertian efektivitas belajar, indikator efektivitas belajar, ciri-ciri efektivitas belajar, aspek-aspek efektivitas belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar, pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, tujuan dan fungsi Sejarah Kebudayaan Islam, ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB III : KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian meliputi sejarah singkat berdirinya SMP IT Ar-Ridho Palembang, letak geografisnya, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan pegawai, proses kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana, struktur organisasi, serta visi dan misi SMP IT Ar-Ridho Palembang.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisikan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah

Kebudayaan Islam Di SMP IT Ar-Ridho Palembang melalui angket, dokumentasi dan observasi penelitian.

BAB V : **PENUTUP**, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan sekaligus memberi saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tata Ruang Kelas

1. Pengertian Tata Ruang Kelas

Menurut Jeanne Ellis Ormrod, tata ruang kelas berarti membangun dan memelihara lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Siswa dapat belajar lebih banyak di beberapa lingkungan kelas di bandingkan lingkungan kelas yang lainnya.³⁷

Dalam buku yang sama, menurut The Liang Gie, tata ruang kelas adalah penentuan mengenai kebutuhan ruang dan tentang penggunaan secara terperinci dari ruang untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan belajar yang efektif.³⁸

Agar terciptanya suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan penataan ruang kelas belajar. Penataan ruang belajar hendaknya memungkinkan siswa duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar.

Syaiful Bahri Djamarah, berpendapat bahwa dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Ukuran dan bentuk kelas.
2. Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa.

³⁷Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga,2008), hlm. 210

³⁸*Ibid.*, hlm. 210

3. Jumlah siswa dalam kelas.
4. Jumlah siswa dalam setiap kelompok.
5. Jumlah kelompok dalam kelas.
6. Komposisi dalam kelompok (seperti siswa pandai dengan siswa kurang pandai atau siswa laki-laki dengan siswa perempuan).³⁹

Penataan ruang kelas sangat dipengaruhi oleh falsafah dan metode pembelajaran yang dipakai di dalam kelas. Beberapa model tata tempat duduk yang bisa digunakan dalam pembelajaran, diantaranya seperti:

1. Meja tapal kuda, siswa berkelompok diujung meja.
2. Penataan tapal kuda, siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan.
3. Meja panjang.
4. Meja kelompok, siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan.
5. Meja berbaris, dua kelompok duduk berbagi satu meja.
6. Meja laboratorium.
7. Klasial, siswa dalam satu kelompok ditempatkan berdekatan.
8. Bangku individu dengan meja tulisnya, penata terbaik.
9. Meja berbaris, dua kelompok duduk berbagi dengan satu meja.⁴⁰

Penempatan siswa kiranya harus mempertimbangkan pula pada aspek biologis, seperti postur tubuh siswa, dimana menempatkan siswa yang mempunyai tubuh tinggi atau rendah dan bagaimana menempatkan siswa yang mempunyai kelainan dalam arti secara psikologis, misalnya siswa yang hiper aktif dan suka melamun.

Tata ruang kelas sendiri merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, melalui kegiatan pengaturan siswa dan barang fasilitas. Selain itu juga, tata ruang kelas dimaksudkan untuk

³⁹Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 204

⁴⁰Anita Lie, *Cooperative Learning, (Memperaktikkan Cooperative Learning, Di Ruang-Ruang Kelas)*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 50-51

menciptakan, memelihara tingkah laku siswa yang dapat mendukung proses pembelajaran.

2. Indikator Tata Ruang Kelas

Dalam menata ruang kelas, ada beberapa indikator tata ruang kelas yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Guru menata atau mengelola tempat duduk siswa.
2. Guru menata atau mengelola alat peraga yang ada di dalam kelas.
3. Guru menata dan memperhatikan kedisiplinan siswa.
4. Guru menata atau mengelola ruang fisik kelas.
5. Guru menata atau mengelola kebersihan dan keindahan kelas.
6. Guru menata dan memperhatikan kelengkapan kelas.
7. Guru menata dan memperhatikan pajangan kelas.⁴¹

3. Tujuan Tata Ruang Kelas

Menurut Dirjen Dikdasmen tujuan tata ruang kelas adalah:

1. Memwujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Pembinaan dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya serta sifat-sifat individualnya.⁴²

Tujuan pokok tata ruang kelas adalah untuk menciptakan dan mengarahkan kegiatan siswa dan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, pajangan, dan barang-barang lainnya yang ada di dalam kelas.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Adytia Media, 2008), hlm. 304

⁴²Kompri, *Manajemen Kelas Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 6

4. Prinsip-Prinsip Tata Ruang Kelas

Menurut Loisell ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru maupun pihak sekolah dalam menata ruang kelas antara lain:

1. Visibilitas (keleluasan pandangan)
Visibilitas artinya penempatan dan penataan barang-barang di dalam kelas tidak mengganggu pandangan peserta didik, sehingga peserta didik secara leluasa dapat memandangi guru, benda atau kegiatan yang sedang berlangsung. Begitu pula guru harus dapat memandangi seluruh peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Aksesibilitas (mudah dicapai)
Penataan ruang harus dapat memudahkan peserta didik untuk meraih atau mengambil barang-barang yang dibutuhkannya selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, jarak antara tempat duduk harus cukup dilalui peserta didik sehingga peserta didik dapat bergerak dengan mudah dan leluasa, serta tidak mengganggu peserta didik lain.
3. Fleksibilitas (keluwesan)
Barang-barang di dalam kelas hendaknya mudah ditata dan dipindahkan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Seperti penataan tempat duduk yang perlu dirubah jika proses pembelajaran menggunakan metode diskusi dan kelompok kerja.
4. Kenyamanan
Berkenaan dengan pencahayaan, penghawaan atau suhu udara, akustik, dan kepadatan kelas.
5. Keindahan
Prinsip keindahan ini berkenaan dengan usaha guru untuk menata ruang kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi proses pembelajaran. Ruang kelas yang indah dan menyenangkan dapat berpengaruh positif pada sikap dan tingkah laku peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.⁴³

Dari beberapa prinsip tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip tata ruang kelas adalah visibilitas (keleluasan pandangan), aksesibilitas (mudah dicapai), fleksibilitas (keluwesan), kenyamanan, dan keindahan.

⁴³ Euis Karwati, dkk, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 47-50

5. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Tata Ruang Kelas

Dalam menata ruang kelas banyak tahapan-tahapan yang harus diamati agar penataan ruang kelas berjalan dengan baik. Adapun tahapan itu adalah:

1. Pengaturan tempat duduk
Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa, maka siswa akan dapat belajar dengan tenang.
2. Pengaturan alat-alat pengajaran
Diantara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur seperti perpustakaan kelas, alat-alat peraga media pengajaran, papan tulis, kapur tulis serta papan presensi siswa.
3. Penataan keindahan dan kebersihan kelas
4. Ventilasi dan tata cahaya⁴⁴

Dari beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tata ruang kelas dapat disimpulkan bahwa ada berapa tahapan yaitu pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan tata cahaya.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tata Ruang Kelas

Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi tata ruang kelas adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri.

Misalnya jika ada siswa yang fisiknya kurang sehat, kemungkinan siswa

⁴⁴Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 204-206

itu konsentrasi belajarnya akan terganggu dan mungkin itu akan mempengaruhi siswa lainnya yang berada didekatnya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Seperti kondisi keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Jika siswa memiliki masalah-masalah eksternal dalam dirinya. Contohnya karena kondisi keluarga yang tidak harmonis atau tidak mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Kemungkinan siswa tersebut akan menjadi usil atau menjadi pendiam. Hal tersebut juga akan menjadi masalah bagi keberlangsungan pembelajaran di kelas.⁴⁵

Dari beberapa faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tata ruang kelas ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Keduanya sama-sama memberikan pengaruh yang besar terhadap tata ruang kelas.

B. Efektivitas Belajar Siswa

1. Pengertian Efektivitas Belajar

Efektivitas belajar terdiri dari dua kata, yakni efektivitas dan belajar. Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yakni "*effective*" yang berarti berhasil, ditaati.⁴⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata "efektif"

⁴⁵<http://www.tintapendidikanindonesia.com/2017/04/tata-ruang-kelas.html> diakses pada hari Selasa, 13 Februari 2018, pukul 20:10 WIB

⁴⁶Jhon M. Echols Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 207

yang berarti dapat membuahkan hasil, ada pengaruhnya, ada akibatnya atau efeknya.⁴⁷ Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa.⁴⁸

Sedangkan arti belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁴⁹ Menurut Syaiful Bahri Djamarah belajar adalah aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitar.⁵⁰

Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵¹

Menurut Rohmalina Wahab belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda sesudah belajar dan sebelum belajar.⁵²

⁴⁷Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Agung Media Mulia, 1987), hlm. 176

⁴⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 119

⁴⁹<https://kbbi.web.id/belajar> diakses pada hari Selasa, 13 Februari 2018, pukul 20:10 WIB

⁵⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.2

⁵¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 2

Menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁵³

Selanjutnya untuk memahami pengertian efektivitas belajar, berikut dikemukakan beberapa pengertian efektivitas belajar diantaranya menurut Fitriani efektivitas belajar adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.⁵⁴

Menurut Suharsimi Arikunto efektivitas belajar adalah proses perubahan yang menghasilkan dampak positif yakni terkuasanya pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Efektivitas belajar juga merupakan metode belajar siswa dengan usaha yang maksimal dan memanfaatkan metode-metode belajar tertentu untuk menghasilkan prestasi siswa yang maksimal.⁵⁵

Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa efektivitas belajar adalah suatu usaha yang dilakukan siswa untuk menghasilkan dampak positif yakni terkuasanya pengetahuan, keterampilan dan sikap serta menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

2. Indikator Efektivitas Belajar

Menurut Slameto, indikator yang terdapat dalam efektivitas belajar siswa adalah sebagai berikut:

⁵²Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Fress, 2015), hlm. 20

⁵³Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 5

⁵⁴Fitriani, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 6

⁵⁵Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 134

1. Siswa membutuhkan jadwal dan pelaksanaannya
Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur atau disiplin.
2. Siswa membaca dan membuat catatan
Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.
3. Siswa mengulangi bahan pelajaran
Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) bahan yang belum begitu dikuasai serta muda terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah dibuatnya.
4. Siswa konsentrasi
Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar, konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.
5. Siswa mengerjakan tugas
Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru, tetapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes atau ulangan harian, ulangan umum dan ujian.⁵⁶

Dari beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa indikator efektivitas belajar adalah pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi dan mengerjakan tugas.

⁵⁶Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 82-87

3. Ciri-Ciri Efektivitas Belajar

Menurut Muhaimin dalam bukunya paradigma pendidikan Islam bahwasannya efektivitas belajar dapat diukur melalui:

- a. Kecermatan penguasaan kemampuan siswa atau perilaku siswa
- b. Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar
- c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh
- d. Kuantitas hasil akhir yang dicapai
- e. Tingkah ahli belajar
- f. Tingkat retensi belajar⁵⁷

Sedangkan dalam buku Bambang Warsita, ada beberapa ciri belajar yang efektif antara lain:

- a. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.
- b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pembelajaran.
- c. Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi.
- e. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.
- f. Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.⁵⁸

Dari beberapa ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri efektivitas belajar siswa adalah peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya dan berinteraksi dalam pelajaran, aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya

⁵⁷Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 156

⁵⁸Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 289

didasarkan pada pengkajian, serta orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.

4. Aspek-aspek Efektivitas Belajar

Menurut Thabarany aspek-aspek efektivitas belajar antara lain sebagai berikut:⁵⁹

- a. Persiapan belajar siswa
Setiap pekerjaan yang akan dilakukan harus dipersiapkan terlebih dahulu, kegiatan atau pekerjaan yang dipersiapkan dengan baik maka akan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga akan memperoleh keberhasilan
- b. Cara mengikuti pelajaran
Langkah-langkah mengikuti pelajaran yang perlu dilakukan adalah melakukan persiapan-persiapan dengan mempelajari materi-materi yang akan dibahas dan meninjau kembali materi sebelumnya.
- c. Aktivitas belajar mandiri
Bentuk aktivitas belajar mandiri yang dilakukan siswa dapat berupa kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan sendiri ataupun kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok.
- d. Pola belajar siswa
Pola belajar adalah cara siswa melaksanakan suatu kegiatan belajar yaitu bagaimana siswa mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan belajarnya.
- e. Cara siswa mengikuti ujian
Agar mendapat hasil ulangan yang baik, baik itu ulangan harian maupun ulangan semester sebagai modal utama adalah penguasaan materi-materi pelajaran yang baik.

Dari beberapa aspek di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek efektivitas belajar adalah persiapan belajar siswa, cara mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri, pola belajar siswa dan cara siswa mengikuti ujian.

⁵⁹Thabarany, *Rahasia dan Kunci Sukses Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 43

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Belajar

Menurut Suryabrata, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar adalah sebagai berikut:⁶⁰

1. Faktor dari dalam diri siswa meliputi:
 - a) Faktor psikis meliputi IQ, kemampuan belajar, motivasi belajar, sikap dan perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan sosiokultural.
 - b) Faktor fisiologi dibedakan menjadi 2 yaitu:
 - 1) Keadaan jasmani pada umumnya, hal tersebut melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar.
 - 2) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu.
2. Faktor dari luar diri siswa meliputi:
 - a) Faktor pengaturan belajar mengajar di sekolah yaitu kurikulum pengajaran, disiplin sekolah, fasilitas belajar, dan pelompokan siswa.
 - b) Faktor-faktor sosial di sekolah yaitu sistem sekolah, status sosial siswa, dan interaksi guru dan siswa.
 - c) Faktor situasional yaitu keadaan sosial ekonomi, keadaan waktu dan tempat serta lingkungan.

Dari beberapa faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar terdiri dari dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Kedua faktor tersebut sama-sama memberikan pengaruh terhadap efektivitas belajar.

C. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan, proses perubahan atau dinamika kehidupan masyarakat

⁶⁰Suryabrata, *Prosedur Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 233

dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau.⁶¹ Perbincangan sejarah adalah menyangkut hal-hal yang terjadi pada masa lampau.⁶² Kuntowijoyo dalam Muhaimin menyatakan bahwa kebudayaan Islam adalah kebudayaan yang muncul, memancar dari agama Islam atau semua budaya (karya manusia) yang terpengaruh oleh karena ada agama Islam.⁶³

Maka dari itu, dapat diketahui bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang kajiannya mengenai dinamika kehidupan masyarakat pada masa lampau yang muncul dari keseluruhan kelakuan dan hasil perbuatan manusia yang terpancar dan terpengaruh oleh karena ada agama Islam. Dalam dunia pendidikan, Sejarah Kebudayaan Islam atau lebih sering disingkat menjadi SKI adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada Madrasah yaitu sekolah yang berbasis agama Islam

2. Tujuan dan Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun yang menjadi tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya di Madrasah Tsanawiyah tidak lain agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b. Membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.

⁶¹M. Dien Madjid dkk, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 8

⁶²Choirun Niswah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2006), hlm. 2

⁶³*Ibid.*, hlm. 340

- c. Melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan siswa terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁶⁴

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) setidaknya memiliki tiga fungsi adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi edukatif, sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.
- b. Fungsi keilmuan, melalui sejarah, peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- c. Fungsi transformasi, sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam proses transformasi.

3. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Selama ini sebagaimana tergambar dalam kurikulum SKI 1994. SKI hanya dipahami sebagai sejarah tentang kebudayaan Islam saja (*history of Islam culture*). Dalam kurikulum ini SKI dipahami sebagai sejarah tentang agama Islam dan kebudayaan. Oleh karena itu, kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan

⁶⁴Suhaimi Shaamland, 2016, *Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, dalam <http://www.matapelajaranski.com/2014/04/karakteristik-mata-pelajaran-sejarah.html>, diakses pada hari Jum'at, 16 Februari 2018, pukul 06:16 WIB

ilmu agama, sains, dan teknologi dalam Islam. Aktor sejarah yang diangkat tidak saja Nabi, sahabat dan raja, tetapi dilengkapi ulama, intelektual dan filosof. Faktor-faktor sosial dimunculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang SKI.

SKI pada jenjang MTs/SMP merupakan salah satu bentuk mata pelajaran di lingkungan Madrasah yang diadakan untuk mendukung pendalaman kajian-kajian ilmu keagamaan.⁶⁵ Kurikulum SKI dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dan periode sejarah yang ada sebagai berikut:⁶⁶

- a. Di tingkat MI dikaji tentang sejarah Arab pra Islam, sejarah Rasulullah SAW, dan Khulafa'ar Rasyidin.
- b. Di tingkat MTs di kaji tentang Dinasti Umayyah, Abbasiyah, dan Al-Ayubiyah.
- c. Di tingkat MA dikaji tentang sejarah peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaruan di dunia Islam dan Perkembangan Islam di Indonesia.

Adapun yang menjadi ruang lingkup mata pelajaran SKI tingkat MTs/SMP dikaji antara lain tentang:⁶⁷

- a. Dinasti Umayyah
- b. Dinasti Abbasiyah dan
- c. Dinasti Al-Ayubiyah

⁶⁵Kementerian Agama RI, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. iv

⁶⁶Akmal Hawi., *Loc.Cit.*

⁶⁷*Ibid.*

BAB III
KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN DI SMP IT AR-RIDHO
PALEMBANG

A. Sejarah Berdiri SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang

Keberhasilan suatu bangsa dalam menghadapi tuntutan zaman sangat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikan dari bangsa itu sendiri, untuk itulah pemerintah Republik Indonesia dengan berbagai upaya dan sumber dana yang amat terbatas berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia.⁶⁸

Dalam rangka mewujudkan lahirnya generasi yang siap menjadi penerus bangsa maka peran pendidikan yang mengintegrasikan unsur fisik (jasadyah), pemikiran (fikriyah), dan penguatan rohani (rohaniyah) yang berpadu dengan muatan Al-Qur'an secara holistik di dalamnya.⁶⁹

SMP IT Ar-Ridho Palembang yang merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem penyelenggaraan pendidikan berbasis pada pengembangan kecerdasan berganda (*multiple intelligence*), serta kecerdasan emosional, sosial, dan spritual, yang dikemas dalam konsep sekolah berasrama (*boarding school*), berupaya untuk

⁶⁸Dokumentasi, *SMP IT Ar-Ridho Palembang tahun 2018*, hlm.1

⁶⁹*Ibid.*, hlm. 2

mewujudkan cita-cita tersebut secara integral dan relevan dengan nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁷⁰

SMP IT Ar-Ridho Palembang didirikan pada tahun 2012 dengan status terdaftar dengan Akta Notaris No. 01 Tahun 2006 dari Notaris Linda Aprianti S.H yang beralamat di jalan Residen KH. Abdul Rozak Lorong Madium No. 27 RT. 12 Kelurahan Kalidoni Kecamatan Kalidoni Palembang yang di pimpin oleh Hj. Farida Silalahi sebagai ketua Yayasan dengan luas tanah keseluruhan 660 M².

SMP IT Ar-Ridho Palembang sebagai brand pendidikan pada Yayasan Jannatul Firdaus Palembang memandang bahwa jumlah SMP dan MTs di kota Palembang saat ini belum dapat menampung seluruh lulusan dari SD dan MI setiap tahunnya. Hal ini diantaranya disebabkan oleh sebagian para lulusan dari SD dan MI tidak dapat diterima di SMP favorit yang mereka inginkan karena terbatasnya jumlah sekolah dalam memfasilitasi hal tersebut. Lebih dari itu, bahwa keberadaan sekolah yang mengintegrasikan adanya unsur fisik, pemikiran dan penguatan rohani yang dipadu dengan muatan Al-Qur'an secara holistik di dalamnya sangatlah terbatas.⁷¹

Untuk itu, sebagai salah satu wadah pendidikan, Yayasan Jannatul Firdaus Palembang sebagai operator Sekolah Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang yang juga salah satu komponen masyarakat merasa terpanggil untuk ikut membantu pemerintah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara menyelenggarakan

⁷⁰Ibid., hlm. 6

⁷¹Ibid., hlm. 9

pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang.⁷²

B. Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang

1. Visi

Menjadi lembaga pendidikan Islam, unggul dalam mencetak generasi bangsa berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

2. Misi

- 1) Menumbuhkan kesadaran tauhid dalam diri siswa sehingga mampu berpikir, bersikap dan berbuat sesuai koridor Al-Qur'an dan Sunnah.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan ilmiah dan terbuka sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Membekali siswa dengan beragam keterampilan dan seni sehingga menjadikan siswa kreatif, inovatif, dan produktif.
- 4) Membimbing siswa untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan berperan dalam kehidupan sosial.⁷³

3. Tujuan

- 1) Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keimanan kepada Allah SWT sebagai benteng diri dalam menghadapi perkembangan era globalisasi.
- 2) Menyelaraskan nilai akhlakul karimah siswa dengan kemampuan dan keahlian dibidang akademik maupun sosial.

⁷²*Ibid.*, hlm. 14

⁷³*Ibid.*, hlm. 16

- 3) Kreatif dan inovatif dalam pengaplikasian minat dan bakat.
- 4) Mampu berperan aktif dalam segala bidang khususnya keagamaan di masyarakat.⁷⁴

C. Letak Geografis SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang

SMP IT Ar-Ridho Palembang secara geografis berada di dalam kota Palembang. Adapun batas wilayah SMP IT Ar-Ridho Palembang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan SD IT Ar-Ridho Palembang.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan SMP N 29 Palembang.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan SMA Kusuma Bangsa.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan PT PUSRI.⁷⁵

D. Keadaan Guru SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang

Sebagaimana kita ketahui bahwa guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam lembaga pendidikan, karena keberadaan guru merupakan unsur yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tentunya diperlukan guru-guru yang profesional sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan. Adapun keadaan guru di SMP IT Ar-Ridho Palembang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁷⁴*Ibid.*, hlm. 17

⁷⁵*Ibid.*, hlm. 20

Tabel2**Keadaan Guru SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Meriana Pane, S.Ag	Kepala Sekolah
2	M. Fauzi, M.Ag	Bendahara
3	Dina Suzana	Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Muhadoroh
4	Murliza, S.Pd	Waka Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah, Waka Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
5	Restu Harnella, S.Ag	Staff TU dan Guru Mata Pelajaran IPS
6	Andrian Komala Sari, S.Pd	Guru Mata Pelajaran IPA
7	Atiyah, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Seni Budaya
8	Imam Tauhid, S.Pd	Guru PAI, TIK, Pramuka, dan Al-Qur'an Hadits
9	Hj. Meti Jumiati M, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Matematika
10	Hj. Yarnani S.Pd	Guru Mata Pelajaran Matematika
11	Lian Fitriana Sari, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
12	Anggraini, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
13	Yuniartini, S.H	Guru Mata Pelajaran PKN
14	Rizal Apriyan, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Penjas
15	Bili Pratama, S.Pd	Guru Mata Pelajaran SKI dan Akidah Akhlak

Sumber: *Tata Usaha SMP IT Ar-Ridho Palembang*

E. Keadaan Siswa SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang

Tabel 3

Keadaan Siswa SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	3	3	6
2	VIII	6	4	10
3	IX	9	5	14
	Jumlah keseluruhan	18	12	30

Sumber: *Tata Usaha SMP IT Ar-Ridho Palembang*

Dari tabel di atas bahwa jumlah siswa pada kelas VII terdapat 6 orang siswa yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Jumlah siswa pada kelas VIII terdapat 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Dan jumlah siswa pada kelas IX terdapat 9 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

F. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang

1. Lapangan Olahraga SMP IT Ar-Ridho Palembang

Halaman SMP IT Ar-Ridho Palembang berfungsi sebagai tempat upacara, dan juga untuk olahraga bagi siswa-siswinya, berbagai peralatan yang dimiliki SMP IT Ar-Ridho Palembang cukup memadai sehingga para siswa merasa senang dan gembira dalam mengekspresikan bakat dan potensi yang mereka miliki dalam berbagai bidang olahraga. Adapun peralatan olahraga yang dimiliki SMP IT Ar-

Ridho Palembang diantaranya: bola volly, badminton, sepak takraw, catur, tenis meja, dan *futsal*.

2. Fasilitas-fasilitas SMP IT Ar-Ridho Palembang

Fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam proses perubahan peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar di sekolah supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang diperoleh memuaskan.

Tabel 4

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang

No	Sarana dan Prasaran	Jumlah	Keterangan
1	Jumlah Seluruh Ruang	12 lokal	Baik
2	Ruang Kantor/ Tata Usaha	1 lokal	Baik
3	Ruang Guru	1 lokal	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1 lokal	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1 lokal	Baik
6	Ruang UKS	1 lokal	Baik
7	Mushollah/Ruang Ibadah	1 lokal	Baik
8	Ruang Komputer	1 lokal	Baik
9	Ruang Lab IPA	1 lokal	Baik
10	Ruang Lab BK/BP	1 lokal	Baik

11	Toilet Guru	2 lokal	Baik
12	Toilet Siswa	2 lokal	Baik
13	Keran	20 buah	4 rusak ringan
14	Tedmon	3 buah	Baik

Sumber: *Tata Usaha SMP IT Ar-Ridho Palembang*

Berdasarkan hasil observasi, dapat peneliti analisis bahwa SMP IT Ar-Ridho Palembang mempunyai fasilitas-fasilitas yang cukup memadai, mendukung dalam menempuh dan mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan dan pemeliharannya cukup terjaga dengan baik, karena pihak internal sekolah menjalin kerja sama yang erat dan baik dengan masyarakat sekitar dan para wali siswa serta petugas (penjaga sekolah). Sehingga berbagai fasilitas yang ada tetap terjaga, terpelihara dan terus bisa dimanfaatkan secara terus menerus.⁷⁶

3. Prosedur Penggunaan dan Pemeliharaan Fasilitas SMP IT Ar-Ridho Palembang

Seluruh fasilitas yang ada di SMP IT Ar-Ridho Palembang dipergunakan oleh siswa, guru, dan staff karyawan lainnya, digunakan menurut prosedur yang telah ditetapkan oleh sekolah. Demikian juga dengan pemeliharannya yang merupakan tanggung jawab semua orang yang telah mempergunakan fasilitas tersebut.

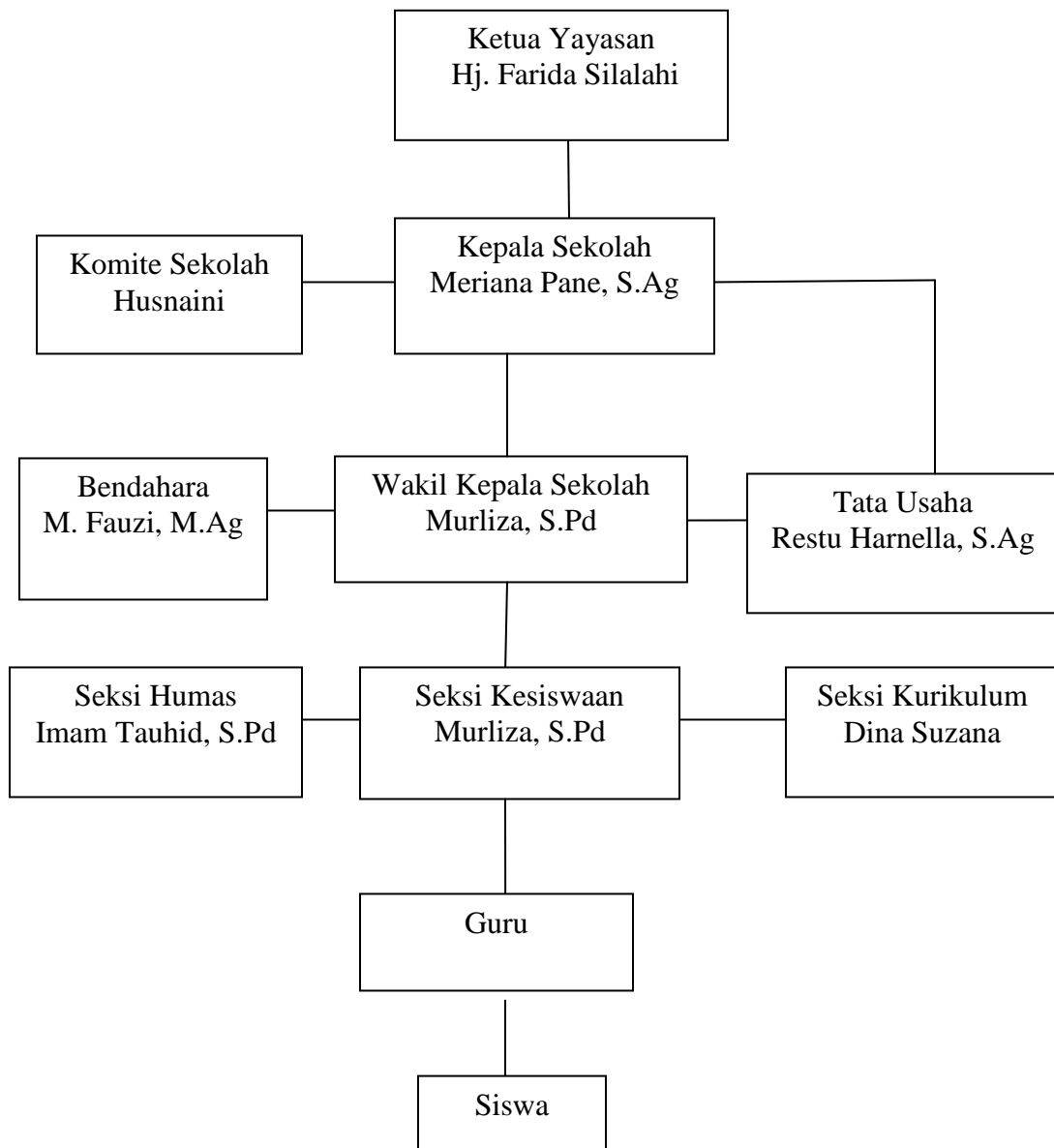
G. Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang

Sebagaimana kita ketahui bahwa organisasi adalah kelompok manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian sekolah yang ada di SMP IT Ar-Ridho Palembang merupakan kelompok manusia yang membagi kerja

⁷⁶Observasi Peneliti Pada Hari Kamis, 1 Maret 2018, pukul 08:00 WIB

dan tanggung jawab dengan tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun Struktur organisasi SMP IT Ar-Ridho Palembang adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI
SMP ISLAM TERPADUAR-RIDHO PALEMBANG
TAHUN 2017-2018**



H. Kurikulum Pembelajaran SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang

SMP IT Ar-Ridho Palembang memiliki kurikulum tersendiri, disamping format kurikulum yang telah ditetapkan oleh DEPAG dan DIKNAS seperti KTSP dan menuju kurikulum 2013 serta menerapkan kurikulum “plus” seperti Qiraatul Quran Wa Tajwid, Aqidah Islamiyah (Tauhid), Durus Al-Lughah Al-Arabiyah (Bahasa Arab), Nahwu Wa Sharaf (Grammar Bahasa Arab), Al-Mumarasah Al-Lughawiyah (Peraktek Berbahasa), Insyak (Mengarang), Imlak (Dikte Bahasa Arab), Mahfudzhat (Hafalan kata-kata Hikma dan Sastra), Fiqih, SKI, Hafalan Al-Qur’an, Hafalan Hadits, English, dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi, dapat peneliti analisis bahwa SMP IT Ar-Ridho Palembang memiliki kurikulum tersendiri yang mengacu pada pendidikan Islam.⁷⁷

I. Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang

SMP IT Ar-Ridho Palembang sebelum jam pertama dimulai setiap harinya yaitu 15 menit digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha berjamaah dan tadarus Al-Qur’an.

SMP IT Ar-Ridho Palembang memiliki kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: Retorika Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Kaligrafi, Tilawah, Tahfidz Qur’an, Pramuka, Sepak Bola, Bola Basket, Badminton, serta Pencak Silat.

⁷⁷Observasi Penelitian Pada Hari Kamis, 1 Maret 2018, Pukul 08:00 WIB

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yakni tata ruang kelas di SMP IT Ar-Ridho Palembang, efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP IT Ar-Ridho Palembang, dan pengaruh tata ruang kelas terhadap efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT Ar-Ridho Palembang.

Dalam penelitian ini peneliti telah menyebarkan 30 angket kepada 30 siswa di SMP IT Ar-Ridho Palembang yang berisi 24 item soal, untuk mendapatkan data. Masing-masing terdiri dari dua kelompok pertanyaan, kelompok pertama 12 item soal berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai tata ruang kelas di SMP IT Ar-Ridho Palembang, sedangkan kelompok kedua berisi 12 item soal pertanyaan mengenai efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP IT Ar-Ridho Palembang.

Setiap item mempunyai empat alternatif jawaban dengan memberikan skor pada variabel masing-masing angket, bagi yang menjawab a diberi skor 4, yang memberi jawaban b, diberikan skor 3, yang memberi menjawab c, diberi skor 2 dan yang memberi jawaban d, diberikan skor 1. Dalam mengelola dan menganalisis data, peneliti menggunakan rumus *uji t*. Hasil jawaban tersebut selanjutnya direkapitulasi dan dianalisis dengan statistik sebagai berikut:

A. Tata Ruang Kelas Di SMP Islam Terpadu Ar-Rdho Palembang

Tata ruang kelas yang di maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang terencana dan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien agar dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, hasil dari skor angket tentang tata ruang kelas di SMP IT Ar-Ridho Palembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5

**Nilai Perolehan Skor Angket Tentang Tata Ruang Kelas (Variabel X)
Di SMP IT Ar-Ridho Palembang**

No	Nama Siswa	Perempuan/ Laki-Laki	Nilai
1.	M. Yusuf Fais Ats-Tsudez	L	27
2.	Mixxelika Putri P. D	P	24
3.	M. Bayu Andika	L	25
4.	Vio Amalia N	P	25
5.	Fadhel Ikhsan Munandar	L	34
6.	Fahdina Salwa Tasya	P	34
7.	Kemas Zaky	L	21
8.	M.Roihan Sa'dan	L	22
9.	Rastio Fadlan R	L	33
10.	Reza Febriansyah	L	23
11.	Rifky Aditya Sesa	L	32
12.	Tsabita Faizzah Azka	P	35
13.	Urai Bunga A	P	20
14.	Vivi Nur Sefira	P	22
15.	Ahmad Prawiro Gegono	L	16
16.	Arinal Akbar	L	19
17.	Aulia Rizqika	P	40
18.	Dimas Fajar Ali	L	28
19.	Diora Zulfa Anuar	L	39

20.	Frida Aulia	P	31
21.	Ikhsan Khawari	L	30
22.	M. Iwan Kurniawan	L	20
23.	M. Muallif Dielis	L	38
24.	M. Rasyid Ridho	L	28
25.	Nadia Garneta	P	37
26.	Nur Fajri Ramadhan	L	32
27.	Repleyen Seftiawan	L	29
28.	Tsania Harfiah Fatihah	P	40
29.	Mutia Saputri	P	18
30.	Zelika Azzahara	P	36

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui nilai tertinggi berjumlah 40 dan nilai terendah berjumlah 16.

Langkah selanjutnya yaitu didistribusikan kedalam tabel untuk mengelompokkan data. Data yang dikelompokkan bertujuan agar dapat menentukan nilai mean, standar deviasi, dan menentukan tinggi, sedang dan rendah nilai tata ruang kelas di SMP IT Ar-Ridho Palembang dengan akumulasi perolehan skor sebagai berikut:

16 18 19 20 20 21 22 22 23 24
25 25 27 28 28 29 30 31 32 32
33 34 34 35 36 37 38 39 40 40

$$R = \text{Max} - \text{Min}$$

$$= 40 - 16$$

$$= 24$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1+3,3 (1,477)$$

$$= 1+ 4,8741$$

$$= 5, 8741 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

$$I = \frac{R}{K} = \frac{24}{6} = 4$$

Setelah diketahui data di atas akan dianalisa, selanjutnya dimasukan ke dalam tabel distribusi frekuensi, dimana besar interval adalah 4 dengan demikian interval tertinggi 36-40 dan interval terendah 16-20 sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Tata Ruang Kelas
Di SMP IT Ar-Ridho Palembang

Nilai	F	X	X'	F . X'	F . X'²
16-20	5	18	+3	15	45
21-25	7	23	+2	14	28
26-30	5	28	+1	5	5
31-35	7	33	0	0	0
36-40	6	38	-1	-6	6
	$\sum N$ = 30			$\sum F . X'$ = 28	$\sum F . X'^2$ = 84

Dari tabel diatas dapat kita ketahui :

$$I = 4 \qquad \sum Fx'^2 = 84$$

$$\sum Fx' = 28 \qquad N = 30$$

Selanjutnya yaitu setelah data diperoleh didistribusikan sebagaimana tabel di atas, kemudian langkah selanjutnya adalah menentukan kategori nilai TSR (Tinggi,

Sedang, Rendah) dari tata ruang kelas di SMP IT Ar-Ridho Palembang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7
Distribusi Nilai Variabel X (Tata Ruang Kelas)
Di SMP IT Ar-Ridho Palembang

Nilai	<i>F</i>	<i>X</i>	<i>Fx</i>	<i>x</i> ²	<i>fx</i> ²
16-20	5	18	90	324	1620
21-25	7	23	161	529	3703
26-30	5	28	140	784	3920
31-35	7	33	231	1089	7623
36-40	6	38	228	1444	8664
Jumlah	N= 30		850		25530

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung nilai rata-rata (mean) dari tata ruang kelas di SMP IT Ar-Ridho Palembang adalah sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{850}{30} = 28,33$$

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean), selanjutnya mencari penyimpangan dari masing-masing skor/interval, dari nilai rata-rata hitungannya dengan menggunakan rumus standar deviasi sebagai berikut:

Menentukan Standar Deviasi:

$$\begin{aligned}
SD_x &= \sqrt{\frac{\sum Fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx'}{N}\right)^2} \\
&= \sqrt{\frac{25530}{30} - \left(\frac{850}{30}\right)^2} \\
&= \sqrt{851 - (802,7)} \\
&= 29,17 - 28,33 \\
&= 0,84
\end{aligned}$$

Ket:

SD = Standar Deviasi

I = Kelas Interval

$\sum Fx'^2$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'

$\sum Fx'$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi hasil nilai tata ruang kelas di SMP IT Ar-Ridho Palembang, maka selanjutnya adalah menentukan kategori tinggi, sedang, rendah, adapun kategori tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
\text{Tinggi} &= Mx + 1. SD_x \\
&= 28,33 + 1. 0,84 \\
&= 28,33 + 0,84 \\
&= 29,17 \text{ (kategori tinggi 29,17 keatas)}
\end{aligned}$$

$$\text{Sedang} = Mx + - 1. SD_x \text{ sampai dengan } Mx + 1. SD_x$$

$$\begin{aligned}
&= 28,33 - 1.0,84 \\
&= 28,33 - 0,84 \\
&= 27,49 \text{ sampai dengan:} \\
&= M_x + 1. SD_x \\
&= 28,33 + 1.0,84 \\
&= 28,33 + 0,84 \\
&= 29,17
\end{aligned}$$

Jadi untuk kategori sedang nilainya antara (27,49 – 29,17)

$$\begin{aligned}
\text{Rendah} &= M_x - 1. SD_x \\
&= 28,33 - 1.0,84 \\
&= 28,33 - 0,84 \\
&= 27,49 \text{ (Nilai terendah } 27,49 \text{ ke bawah)}
\end{aligned}$$

Setelah batasan nilai untuk nilai tertinggi, sedang dan rendah diketahui, maka langkah selanjutnya mencari nilai-nilai tersebut, sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 8
Distribusi Frekuensi dan Persentase TSR Tentang Tata Ruang Kelas
Di SMP IT Ar-Ridho Palembang

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi (T)	18	$\frac{18}{30} \times 100 = 60 \%$
Sedang (S)	5	$\frac{5}{30} \times 100 = 16,67\%$

Rendah (R)	7	$\frac{7}{30} \times 100 = 23,33\%$
Jumlah	30	100%

Dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tata ruang kelas di SMP IT Ar-Ridho Palembang adalah nilai tertinggi ada 18 orang dengan persentase 60 %, nilai sedang diperoleh 5 orang dengan persentase 16,67 %, dan yang mendapat nilai rendah diperoleh 7 orang dengan persentase 23,33 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa tata ruang kelas di SMP IT Ar-Ridho Palembang adalah termasuk kategori tinggi.

B. Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang

Untuk mengetahui efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP IT Ar-Ridho Palembang peneliti menyebarkan angket kepada siswa SMP IT Ar-Ridho Palembang yang berjumlah 30 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Angket berisi 12 butir pertanyaan tentang efektivitas belajar siswa dengan akumulasi perolehan skor dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 9

Nilai Perolehan Skor Angket Tentang Efektivitas Belajar Siswa (Variabel Y) Pada Mata Pelajaran SKI Di SMP IT Ar-Ridho Palembang

No	Nama Siswa	Perempuan/ Laki-Laki	Nilai
1.	M. Yusuf Fais Ats-Tsudez	L	26
2.	Mixxelika Putri P. D	P	27
3.	M. Bayu Andika	L	25
4.	Vio Amalia N	P	27
5.	Fadhel Ikhsan Munandar	L	30

6.	Fahdina Salwa Tasya	P	31
7.	Kemas Zaky	L	20
8.	M.Roihan Sa'dan	L	21
9.	Rastio Fadlan R	L	31
10.	Reza Febriansyah	L	27
11.	Rifky Aditya Sesa	L	29
12.	Tsabita Faizzah Azka	P	31
13.	Urai Bunga A	P	19
14.	Vivi Nur Sefira	P	19
15.	Ahmad Prawiro Gegono	L	16
16.	Arinal Akbar	L	17
17.	Aulia Rizqika	P	40
18.	Dimas Fajar Ali	L	23
19.	Diora Zulfa Anuar	L	37
20.	Frida Aulia	P	28
21.	Ikhsan Khawari	L	25
22.	M. Iwan Kurniawan	L	22
23.	M. Muallif Dielis	L	36
24.	M. Rasyid Ridho	L	22
25.	Nadia Garneta	P	33
26.	Nur Fajri Ramadhan	L	32
27.	Repleyen Seftiawan	L	23
28.	Tsania Harfiah Fatihah	P	39
29.	Mutia Saputri	P	17
30.	Zelika Azzahara	P	35

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui nilai tertinggi berjumlah 40 dan nilai terendah berjumlah 16.

Langkah selanjutnya yaitu didistribusikan dalam tabel untuk mengelompokkan data. Data yang dikelompokkan bertujuan agar dapat menentukan nilai mean, standar deviasi, dan menentukan tinggi, sedang dan rendah nilai efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP IT Ar-Ridho Palembang dengan akumulasi perolehan skor sebagai berikut:

16	17	19	19	19	20	21	22	22	23
23	25	25	26	27	27	27	28	29	30
31	31	31	32	33	35	36	37	39	40

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Max-Min} \\
 &= 40 - 16 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,477) \\
 &= 1 + 4,8741 \\
 &= 5,8741 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

$$I = \frac{R}{K} = \frac{24}{6} = 4$$

Setelah diketahui data di atas akan dianalisa, selanjutnya dimasukan ke dalam tabel distribusi frekuensi, dimana besar interval adalah 4 dengan demikian interval tertinggi 36-40 dan interval terendah 16-20 sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di SMP IT Ar-Ridho Palembang

Nilai	F	Y	y'	F. y'	F. y' ²
16-20	6	18	+2	12	24
21-25	7	23	+1	7	7

26-30	7	28	0	0	0
31-35	6	33	-1	-6	6
36-40	4	38	-2	-8	16
	$\sum N$ = 30			$\sum F \cdot y'$ = 5	$\sum F \cdot y'^2$ = 53

Dari tabel diatas dapat kita ketahui:

$$I = 4 \qquad \sum Fy'^2 = 53$$

$$\sum Fy' = 5 \qquad N = 30$$

Selanjutnya yaitu setelah data diperoleh didistribusikan sebagaimana tabel di atas, kemudian langkah selanjutnya adalah menentukan kategori nilai TSR (Tinggi, Sedang, Rendah) dari efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP IT Ar-Ridho Palembang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11

**Distribusi Nilai Variabel Y (Efektivitas Belajar Siswa)
Pada Mata Pelajaran SKI Di SMP IT Ar-Ridho Palembang**

Nilai	<i>F</i>	<i>Y</i>	<i>Fy</i>	<i>y</i> ²	<i>fy</i> ²
16-20	6	18	108	324	1944
21-25	7	23	161	529	3703
26-30	7	28	196	784	5488
31-35	6	33	198	1089	6534
36-40	4	38	152	1444	5776
Jumlah	N = 30		815		23445

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung nilai rata-rata (mean) dari efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP IT Ar-Ridho Palembang adalah sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fy}{N} = \frac{815}{30} = 27,16$$

Setelah diketahui nilai rata-rata (mean), selanjutnya mencari penyimpangan dari masing-masing skor/interval, dari nilai rata-rata hitungannya dengan menggunakan rumus standar deviasi sebagai berikut:

Menentukan Standar Deviasi:

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\sum Fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum Fy'}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{23445}{30} - \left(\frac{815}{30}\right)^2} \\ &= \sqrt{781,5 - (27,16)^2} \\ &= 27,95 - 27,16 \\ &= 0,79 \end{aligned}$$

Ket:

SD = Standar Deviasi

I = Kelas Interval

$\sum Fy'^2$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'

$\sum Fy'$ = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan x'

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi hasil nilai efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP IT Ar-Ridho Palembang, maka selanjutnya adalah menentukan kategori tinggi, sedang, rendah, adapun kategori tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= My + 1. SD_y \\ &= 27,16 + 1. 0,79 \\ &= 27,16 + 0,79 \\ &= 27,95 \text{ dibulatkan menjadi } 28 \text{ (kategori tinggi } 28 \text{ keatas)}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= My + - 1. SD_y \text{ sampai dengan } My + 1. SD_y \\ &= 27,16 - 1. 0,79 \\ &= 27,16 - 0,79 \\ &= 26,37 \text{ sampai dengan:} \\ &= My + 1. SD_y \\ &= 27,16 + 1. 0,79 \\ &= 27,16 + 0,79 \\ &= 27,95 \text{ dibulatkan menjadi } 28\end{aligned}$$

Jadi untuk kategori sedang nilainya antara (26,37– 27,95)

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= My - 1. SD_y \\ &= 27,16 - 1. 0,79\end{aligned}$$

$$= 27,16 - 0,79$$

$$= 26,37 \text{ (Nilai terendah } 26,37 \text{ ke bawah)}$$

Setelah batasan nilai untuk nilai tertinggi, sedang dan rendah diketahui, maka langkah selanjutnya mencari nilai-nilai tersebut, sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 12
Distribusi Frekuensi dan Persentasi TSR Tentang Efektivitas Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran SKI Di SMP IT Ar-Ridho Palembang

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi (T)	17	$\frac{17}{30} \times 100 = 56,67 \%$
Sedang (S)	7	$\frac{7}{30} \times 100 = 23,33 \%$
Rendah (R)	6	$\frac{6}{30} \times 100 = 20 \%$
Jumlah	30	100%

Dapat disimpulkan bahwa hasil nilai efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP IT Ar-Ridho Palembang adalah nilai tertinggi ada 17 orang dengan persentase 56,67 %, nilai sedang diperoleh 7 orang dengan persentase 23,33 %, dan yang mendapat nilai rendah diperoleh 6 orang dengan persentase 20 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP IT Ar-Ridho Palembang adalah termasuk kategori tinggi.

C. Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di SMP Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang

Untuk mengetahui pengaruh tata ruang kelas terhadap efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP IT Ar-Ridho Palembang, maka selanjutnya diadakan pengujian hipotesis apakah memang benar secara signifikan terdapat pengaruh antara tata ruang kelas dengan efektivitas belajar siswa, maka terlebih dahulu di buat tabel yang melambangkan variabel X (tata ruang kelas) dan variabel Y (Efektivitas belajar siswa) adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Nilai Perolehan Skor Angket Variabel X (Tata Ruang Kelas) dan
Variabel Y (Efektivitas Belajar Siswa)

No	Variabel X (Tata Ruang Kelas)	Variabel Y (Efektivitas Belajar Siswa)
1.	27	26
2.	24	27
3.	25	25
4.	25	27
5.	34	30
6.	34	31
7.	21	20
8.	22	21
9.	33	31
10.	23	27
11.	32	29
12.	35	31
13.	20	19
14.	22	19
15.	16	16
16.	19	17
17.	40	40
18.	28	23

19.	39	37
20.	31	28
21.	30	25
22.	20	22
23.	38	36
24.	28	22
25.	37	33
26.	32	32
27.	29	23
28.	40	39
29.	18	17
30.	36	35

Persoalan pokok yang harus dipecahkan dari data di atas adalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara tata ruang kelas dengan efektivitas belajar siswa, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Ar-Ridho Palembang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Ar-Ridho Palembang.

Selanjutnya untuk mempermudah perhitungan maka dibuat tabel distribusi masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 14

**Distribusi Nilai Variabel X (Tata Ruang Kelas)
Di SMP IT Ar-Ridho Palembang**

Nilai	F	X	X'	F. X'	F. X' ²
16-20	5	18	+3	15	45
21-25	7	23	+2	14	28
26-30	5	28	+1	5	5
31-35	7	33	0	0	0
36-40	6	38	-1	-6	6
	$\sum N$ = 30			$\sum F. X'$ = 28	$\sum F. X'^2$ = 84

Tabel 15

**Distribusi Nilai Variabel Y (Efektivitas Belajar Siswa)
Pada Mata Pelajaran SKI Di SMP IT Ar-Ridho Palembang**

Nilai	F	Y	y'	F. y'	F. y' ²
16-20	6	18	+2	12	24
21-25	7	23	+1	7	7
26-30	7	28	0	0	0
31-35	6	33	-1	-6	6
36-40	4	38	-2	-8	16
	$\sum N$ = 30			$\sum F. y'$ = 5	$\sum F. y'^2$ = 53

Berdasarkan kedua tabel di atas, untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak antara tata ruang kelas dengan efektivitas belajar siswa, maka digunakan rumus statistik *Uji T* dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{Mx - My}{SEMx - My}$$

Kemudian untuk dapat mengetahui angka indeks pengaruh variabel X dan variabel Y, maka yang harus dicari adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari Mean Variabel X, dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N} = \frac{28}{30} = 0,93$$

- 2) Mencari Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{5}{30} = 0,16$$

- 3) Mencari Deviasi Standar Skor Variabel X, dengan rumus:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} = \sqrt{\frac{84}{30}} = \sqrt{2,8} = 1,67$$

- 4) Mencari Deviasi Standar Skor Variabel Y, dengan rumus:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}} = \sqrt{\frac{53}{30}} = \sqrt{1,76} = 1,32$$

- 5) Mencari *Standard Error Mean* Variabel X, dengan rumus:

$$SEM_x = \frac{SD_x}{\sqrt{N_1 - 1}} = \frac{1,67}{\sqrt{30 - 1}} = \frac{1,67}{\sqrt{29}} = \frac{1,67}{5,38} = 0,31$$

- 6) Mencari *Standard Error Mean* Variabel Y, dengan rumus:

$$SEM_y = \frac{SD_y}{\sqrt{N_2 - 2}} = \frac{1,32}{\sqrt{30 - 1}} = \frac{1,32}{\sqrt{29}} = \frac{1,32}{5,38} = 0,24$$

7) Mencari *Standard Error* perbedaan antara Mean Variabel X dan Mean Variabel Y, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE M_x - M_y &= \sqrt{SEm_x^2 + SEm_y^2} \\
 &= \sqrt{(0,31)^2 + 0,24^2} \\
 &= \sqrt{0,0961 + 0,0576} \\
 &= \sqrt{0,1537} \\
 &= 0,39
 \end{aligned}$$

8) Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan di muka, yaitu:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SEM_x - M_y} = \frac{0,93 - 0,16}{0,39} = \frac{0,77}{0,39} = 1,974$$

Setelah diperoleh hasil t_0 sebesar 1,974 untuk memberikan interpretasi terhadap t_0 , maka kita lihat harga “t” tabel dengan rumus sebagai berikut:

df atau db (N- 1)

$$df = N - 1$$

$$= 30 - 1$$

$$= 29$$

Setelah dilihat pada tabel df sebesar 29 diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,699 sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,462. Ternyata t_0 sebesar 1,974 adalah lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% namun kurang signifikansi pada taraf 1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

$$r_t 5\% < t_o < r_t 1\%$$

$$1,699 < 1,974 < 2,462$$

Sehingga dengan demikian kesimpulannya adalah H_0 (ditolak) dan H_a (diterima) karena terdapat pengaruh yang signifikan antara tata ruang kelas dengan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP IT Ar-Ridho Palembang. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tata ruang kelas dengan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP IT Ar-Ridho Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan analisa data mengenai Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP IT Ar-Ridho Palembang, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil analisis tentang tata ruang kelas di SMP IT Ar-Ridho Palembang adalah nilai tertinggi ada 18 orang dengan persentase 60 %, nilai sedang diperoleh 5 orang dengan persentase 16,67 %, dan yang mendapat nilai rendah diperoleh 7 orang dengan persentase 23,33 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa tata ruang kelas di SMP IT Ar-Ridho Palembang adalah termasuk kategori tinggi.
2. Berdasarkan hasil analisis tentang efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP IT Ar-Ridho Palembang adalah nilai tertinggi ada 17 orang dengan persentase 56,67 %, nilai sedang diperoleh 7 orang dengan persentase 23,33 %, dan yang mendapat nilai rendah diperoleh 6 orang dengan persentase 20 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI di SMP IT Ar-Ridho Palembang adalah termasuk kategori tinggi.

3. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rumus *Uji T*, dari hasil yang diperoleh membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tata ruang kelas dengan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran SKI Di SMP IT Ar-Ridho Palembang. Hal ini dibuktikan dengan t_0 sebesar 1,974 lebih besar dari pada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% namun kurang signifikan pada taraf 1% yaitu $1,699 < 1,974 < 2,462$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP IT Ar-Ridho Palembang, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan kepada guru-guru di sekolah, terutama guru mata pelajaran SKI agar selalu memperhatikan tata ruang kelas supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Bagi Siswa

Diharapkan kepada siswa untuk selalu berusaha meningkatkan efektivitas belajar dalam dirinya agar mendapatkan hasil nilai yang baik di sekolah supaya dapat mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk menghimbau para guru agar selalu memperhatikan tata ruang kelas supaya proses belajar mengajar dapat berjalan

dengan efektif dan efisien, agar pendidikan tetap berjalan sesuai dengan visi dan misi serta tercapai tujuan pendidikan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Adytia Media
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asta Jaedin, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa (Studi Kasus Di Kelas VIII MTs Al-Ikhlas Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon)*, (Cirebon, Skripsi Fakultas Tarbiyah Iain Syekh Nurjati, 2012). (Online). http://repository.syekhnurjati.ac.id/662/1/ASTA%20JAEDIN_58440846_OK.pdf diakses pada hari Sabtu, 24 Februari 2018 pukul 14:15 WIB.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evertson, Carolyn M. 2011. *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fitriani. 2005. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <https://kbbi.web.id/belajar> diakses pada hari Selasa, 13 Februari 2018, pukul 20:10 WIB.
- <http://www.tintapendidikanindonesia.com/2017/04/tata-ruang-kelas.html> diakses pada hari Selasa, 13 Februari 2018, pukul 20:10 WIB.
- Johantoro, *Pengaruh Efektivitas Belajar Dan Kondusifitas Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Di SMK PGRI Batang Tahun Ajaran 2012/2013*, (Semarang, Skripsi Fakultas Ekonomi, 2013). (Online). <http://lib.unnes.ac.id/19035/1/7101408032.pdf> diakses pada hari Sabtu, 24 Februari 2018 pukul 14:15 WIB.
- Karwati, Euis dkk. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.

- Kementerian Agama RI. 2014. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Kementerian Agama
- Komariah, Aan dkk. 2005. *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kompri. 2014. *Manajemen Kelas Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning, (Memperaktikkan Cooperative Learning, Di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Madjid, M. Dien dkk. 2014. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin. 2005. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Niswah, Choirun. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Noor, Juliansya 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Republik Indonesia. 2014. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rica Firdaus, *Pengaruh Penataan Ruang Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Study Eksperimen Di SDN 4 Kuripan Utara Tahun 2016, (Online)*. <http://fkip.unram.rf.gd/ifkip3.php?nim=E1E012074> diakses pada hari Senin, 22 Mei 2017, pukul 20:05 WIB.
- S, Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shadily, Jhon M. Echols Hassan. 2006. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman, dkk. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi Shaamland, 2016, *Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, dalam <http://www.matapelajaranski.com/2014/04/karakteristik-mata-pelajaran-sejarah.html>, diakses pada hari Jum'at, 16 Februari 2018, pukul 06:16 WIB.
- Suryabrata. 2002. *Prosedur Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thabarany.1994. *Rahasia dan Kunci Sukses Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah.2014.*Pedoman Penulisan Skripsi dan Karya Ilmiah*. Palembang: IAIN Press.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Fress.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yuniar,Tanti. 1987. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Jakarta: Agung Media Mulia.